

INFOGRAFIS STATIS TERHADAP STRATEGI BEBAN KERJA

Dwi Hurriyati¹, Muhammad Adriansyah²,

Fakultas Sosial Humaniora, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma^{1,2}

e-mail: likkandee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media infografis statis dalam meningkatkan pemahaman karyawan terhadap strategi manajemen beban kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen pretest-posttest. Sebanyak 14 orang karyawan dilibatkan sebagai partisipan melalui teknik pengambilan sampel sensus. Intervensi dilakukan dengan penyampaian infografis statis yang memuat informasi mengenai alur kerja, pembagian tugas, serta strategi pengelolaan beban kerja. Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penggunaan infografis statis berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman karyawan terkait manajemen beban kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa infografis statis dapat menjadi media komunikasi visual yang efektif dalam lingkungan kerja yang memiliki tekanan tinggi, serta berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Infografis Statis, Manajemen Beban Kerja, Media Visual, Komunikasi Organisasi, Efisiensi Kerja.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of static infographics in improving employees' understanding of workload management strategies. The study employed a quantitative approach with a pretest-posttest quasi-experimental design. Fourteen employees participated in the study via census sampling. The intervention involved delivering static infographics containing information about workflows, task division, and workload management strategies. Results from the Paired Samples T-Test analysis showed a significant difference between pre- and posttest scores ($p < 0.05$), indicating that using static infographics positively impacted employees' understanding of workload management. These results suggest that static infographics are an effective visual communication medium in high-pressure work environments and can contribute to improved organizational efficiency and performance.

Keywords: *Static Infographics, Workload Management, Visual Media, Organizational Communication, Work Efficiency.*

PENDAHULUAN

Lembaga pemerintah yang bergerak di bidang penanggulangan bencana dituntut untuk selalu tanggap dan responsif dalam menghadapi berbagai situasi darurat yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Tuntutan ini secara langsung berdampak pada tingginya beban kerja, khususnya pada unit yang berada di garis depan penanganan bencana. Salah satu unit yang memiliki tingkat tekanan kerja paling tinggi adalah Bidang II Penanganan Darurat di bawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan. Bidang ini memiliki tanggung jawab dalam melakukan penilaian cepat terhadap dampak bencana, koordinasi tanggap darurat, evakuasi korban, distribusi bantuan logistik, serta pelaporan dan dokumentasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan April hingga Mei 2025, ditemukan bahwa sejumlah pegawai menunjukkan gejala stres kerja dan kelelahan yang dipicu

oleh intensitas kerja yang tidak menentu serta kurangnya penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dicerna. Beberapa pegawai menyampaikan bahwa tekanan muncul akibat keharusan merespons bencana secara tiba-tiba, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan fokus dan produktivitas karena adanya permasalahan pribadi yang memengaruhi performa kerja.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa beban kerja tinggi yang tidak ditangani secara sistematis dapat berdampak negatif terhadap efektivitas kinerja individu dan kesiapan organisasi dalam menghadapi situasi darurat. Beban kerja yang tidak terkendali tidak hanya menghambat kinerja personal, tetapi juga berisiko mengganggu koordinasi tim serta menurunkan kecepatan dan kualitas respons bencana secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen beban kerja yang efektif menjadi sangat penting, tidak hanya melalui pengaturan distribusi tugas, tetapi juga dengan cara penyampaian informasi yang mampu meningkatkan pemahaman, konsentrasi, dan efisiensi kerja pegawai.

Dalam upaya mendukung pengelolaan beban kerja secara optimal, diperlukan pendekatan yang bersifat tidak hanya struktural, tetapi juga komunikatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media visual seperti infografis statis, yang menyajikan informasi secara ringkas, padat, dan mudah dipahami dalam waktu singkat. Dalam konteks kerja yang menuntut kecepatan dan berada di bawah tekanan tinggi seperti di BPBD, infografis memiliki potensi besar dalam menyederhanakan alur kerja, menjelaskan pembagian tugas, serta memberikan panduan strategis yang siap diterapkan secara langsung di lapangan. Infografis statis merupakan bentuk penyajian informasi visual yang tidak bergerak, menggabungkan unsur teks, gambar, warna, dan simbol grafis guna menyampaikan pesan secara efektif (Hadiprawiro, 2019; Smiciklas, 2012). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman informasi, mempercepat proses kognitif, serta mengurangi beban mental, terutama dalam lingkungan kerja multitugas dan berisiko tinggi (Ozdamli & Smiciklas, 2019). Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa pegawai BPBD lebih mudah memahami informasi dalam format visual dibandingkan dengan narasi panjang atau instruksi lisan.

Penelitian oleh Mitchell (2000), Galy et al. (2012), dan Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa beban kerja mental tidak hanya ditentukan oleh banyaknya tugas, tetapi juga oleh cara informasi disajikan dan diproses. Temuan ini sejalan dengan kerangka Van Acker et al. (2018), yang menyoroti pentingnya elemen kognitif seperti desain informasi dan pengorganisasian konten dalam manajemen beban kerja. Pendekatan ini konsisten dengan teori beban kerja mental yang dikemukakan oleh Van Acker et al. (2018), yang menyatakan bahwa beban kerja tidak hanya ditentukan oleh kuantitas tugas, melainkan juga oleh cara penyajian informasi dan bagaimana informasi tersebut diproses oleh individu. Ketika informasi disampaikan secara rumit, tidak terstruktur, atau terlalu panjang, hal tersebut dapat memperburuk tekanan kerja serta menghambat pengambilan keputusan. Sebaliknya, penyampaian informasi secara visual yang ringkas dan terarah mampu mengurangi beban kognitif serta meningkatkan efisiensi dan konsentrasi dalam pelaksanaan tugas.

Walaupun secara konseptual infografis statis memiliki potensi signifikan, kajian empiris mengenai efektivitasnya dalam konteks manajemen beban kerja di instansi pemerintahan masih tergolong terbatas, terutama dalam lembaga penanggulangan bencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan infografis statis terhadap pemahaman karyawan mengenai strategi manajemen beban kerja. Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain kuasi-eksperimen pretest-posttest,

dan melibatkan pegawai yang bertugas di Bidang II Penanganan Darurat BPBD Provinsi Sumatera Selatan sebagai partisipan penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media visual sebagai sarana penyampaian informasi strategis, sekaligus sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi kerja serta pengurangan beban kerja mental dalam lingkungan kerja yang berintensitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan infografis statis terhadap tingkat pemahaman karyawan mengenai strategi manajemen beban kerja. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 14 orang karyawan aktif yang bekerja di Bidang II Penanganan Darurat BPBD Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik sensus, karena seluruh populasi dalam unit kerja tersebut diikutsertakan sebagai partisipan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa skala beban kerja yang disusun oleh peneliti berdasarkan kerangka teori beban kerja mental yang dikemukakan oleh Van Acker et al. (2018), yang mencakup lima dimensi: perhatian, memori kerja, pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, dan pengendalian kognitif. Skala ini menggunakan format skala Likert lima poin dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 29 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,685, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang cukup memadai.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama mencakup penyebaran *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman awal karyawan terhadap strategi manajemen beban kerja. Tahap kedua merupakan pelaksanaan intervensi berupa penyampaian infografis statis dalam bentuk poster dan file digital, yang berisi informasi mengenai alur kerja, pembagian peran, serta strategi pengelolaan beban kerja dan manajemen stres. Media infografis tersebut disampaikan melalui saluran cetak maupun digital, dan disebarluaskan di lingkungan kerja. Tahap ketiga adalah penyebaran *posttest* dengan menggunakan instrumen yang sama untuk menilai perubahan pemahaman setelah intervensi diberikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test* guna mengetahui perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan infografis statis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta persepsi karyawan terhadap strategi pengelolaan beban kerja. Peningkatan skor pada *posttest* mengindikasikan bahwa penyajian informasi melalui media visual yang sederhana, ringkas, dan menarik mampu memfasilitasi proses pemahaman informasi, terutama dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan seperti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Temuan ini selaras dengan Smiciklas (2012) Infografis memiliki kemampuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks serta mempercepat proses pemahaman. Visualisasi data yang dirancang dengan baik mampu menyampaikan pesan secara cepat dan intuitif kepada audiens (Krum, 2013; Few, 2012). Selain itu, infografis juga membantu pembaca membentuk pemikiran dan mengambil kesimpulan melalui pendekatan visual yang fungsional (Cairo, 2013) serta memungkinkan informasi disampaikan secara estetik tanpa kehilangan makna (McCandless, 2010). Dalam konteks kerja penanggulangan bencana yang menuntut kecepatan dan kejelasan informasi,

infografis statis terbukti menjadi media yang efisien dalam menyampaikan informasi prosedural secara visual.

Lebih lanjut, penerapan teori Van Acker et al. (2018) dalam pengembangan instrumen pengukuran beban kerja memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi beban kerja dari sisi psikologis dan kognitif. Aspek-aspek seperti perhatian, memori kerja, dan pengambilan keputusan menjadi indikator krusial dalam menilai efektivitas manajemen kerja. Peningkatan skor pada aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penguatan kapasitas kognitif dalam mengelola beban mental. Selain itu, tanggapan partisipan yang diperoleh dari bagian terbuka posttest menunjukkan bahwa infografis dinilai memberikan manfaat nyata. Para responden mengemukakan bahwa informasi menjadi lebih mudah diingat, alur kerja terasa lebih jelas, serta tekanan kerja berkurang karena mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi darurat.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual seperti infografis statis layak dipertimbangkan sebagai strategi komunikasi internal organisasi, khususnya dalam lingkungan kerja yang kompleks dan menuntut respons cepat. Strategi ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis pegawai melalui pengurangan beban kognitif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS terhadap pegawai dari divisi yang serupa. Setelah alat ukur dinyatakan memenuhi syarat kelayakan, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner pretest sebelum intervensi dilaksanakan. Intervensi berupa penyebaran infografis dilakukan selama dua minggu melalui media poster cetak dan versi digital. Setelah intervensi selesai, kuesioner posttest disebarkan guna mengukur perubahan yang terjadi. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak penggunaan infografis terhadap persepsi, pemahaman, dan efektivitas karyawan dalam mengelola beban kerja.

Dari hasil uji validitas terhadap skala beban kerja, ditemukan bahwa sebanyak 11 item tidak memenuhi syarat validitas dan dinyatakan gugur, sedangkan 29 item dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini. Analisis reliabilitas terhadap skala beban kerja menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,685. Meskipun sedikit di bawah ambang batas umum sebesar 0,70, nilai ini masih dapat diterima dan menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk data pretest adalah 0,913 dan untuk posttest sebesar 0,057, yang keduanya berada di atas nilai ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari skala beban kerja berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor beban kerja sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian data melalui infografis berdampak secara signifikan terhadap strategi pengelolaan beban kerja pada karyawan di bidang penanganan darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil

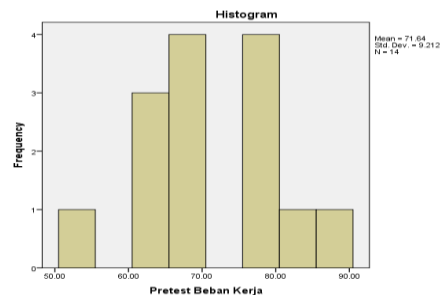
Pada uji *paired sample test* diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig(2-tailed) Sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor beban kerja sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa visualisasi data infografis yang diberikan berdampak signifikan terhadap strategi beban kerja

pada karyawan bidang penanganan darurat di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sumatera Selatan.

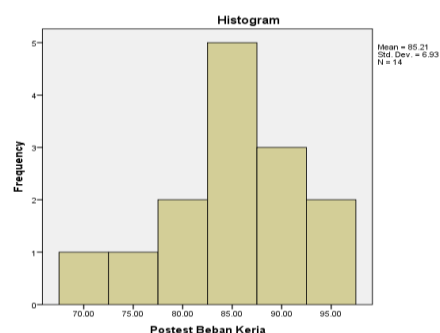
Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test Beban Kerja

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval							
			Std.	Std. Error	of the Difference				Sig. (2-
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	tailed)
Pair	Pretest Beban								
1	Kerja - Posttest	-13.57143	6.64153	1.77502	-17.40613	-9.73672	-7.646	13	.000
	Beban Kerja								

Gambar 2. Grafik Histogram Pretest



Gambar 3. Grafik Histogram Posttest



Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan infografis statis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan persepsi karyawan mengenai strategi pengelolaan beban kerja, khususnya dalam lingkungan kerja yang menuntut seperti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan signifikan pada skor posttest dibandingkan dengan pretest ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa media visual berupa infografis memainkan peran penting dalam mempercepat proses pemahaman informasi dan mendukung pengambilan keputusan dalam situasi kerja yang kompleks dan dinamis.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Smiciklas (2012), yang menyatakan bahwa infografis mampu merangkum informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana serta mempercepat proses pemahaman. Dalam konteks kerja kebencanaan, yang menuntut kecepatan dan kejelasan informasi, penyajian data secara visual terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan media verbal (Ozdamli & Smiciklas, 2019). Hasil ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui elemen visual dapat meningkatkan daya ingat serta menarik perhatian audiens secara lebih optimal (Mansur & Rafiudin, 2020). Secara teoretis, hasil ini diperkuat oleh kerangka kerja yang dikemukakan oleh Van Acker et al. (2018), yang menyatakan bahwa beban kerja mental merupakan hasil interaksi antara tuntutan tugas, kapasitas kognitif individu, dan kondisi emosional. Peningkatan skor pada aspek seperti perhatian, memori kerja, dan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kemampuan kognitif. Hal ini mengafirmasi bahwa penyajian informasi secara visual dapat menurunkan beban kognitif dan memperkuat pengendalian mental individu (Van Acker et al., 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Assidik et al., (2022) yang menemukan bahwa infografis statis sangat sesuai digunakan dalam lingkungan kerja yang membutuhkan pemrosesan informasi secara cepat dan tidak bergantung pada media tambahan. Dalam studi ini, infografis yang disebarluaskan dalam bentuk cetak maupun digital di lingkungan kerja terbukti mudah diakses dan dipahami oleh pegawai, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi positif terhadap efisiensi kerja mereka. Tanggapan kualitatif dari partisipan melalui bagian terbuka pada posttest turut memperkuat hasil kuantitatif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat, alur kerja menjadi lebih jelas, serta tekanan kerja berkurang karena mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi tanggap darurat. Pernyataan ini mendukung teori bahwa media visual dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan dan membantu mengurangi kecemasan kognitif (Schunk, 2012a; Sahlberg, 2012).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas penggunaan infografis dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga menunjukkan relevansinya sebagai strategi komunikasi organisasi dalam menghadapi tantangan kerja yang kompleks. Pendekatan ini memberikan kontribusi tidak hanya terhadap aspek produktivitas, tetapi juga terhadap kesejahteraan psikologis pegawai, khususnya dalam hal pengurangan stres dan tekanan kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa integrasi media visual seperti infografis statis dalam strategi komunikasi internal organisasi merupakan langkah yang tepat, terutama dalam konteks kerja yang menuntut respons cepat, tingkat akurasi tinggi, serta efektivitas penyampaian informasi. Sejalan dengan yang di kemukakan Assidik et al., (2022); Gallant & Maticka-Tyndale (2020); Tufte (2006) Integrasi media visual seperti infografis statis dinilai efektif dalam mempercepat pemrosesan informasi dan meningkatkan pemahaman dalam konteks kerja yang menuntut respons cepat dan akurasi tinggi. Temuan ini mendukung implementasi model komunikasi visual dalam pengelolaan sumber daya manusia, khususnya di lingkungan pemerintahan yang sarat akan tekanan dan risiko tinggi seperti BPBD. sejalan dengan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa media visual berupa infografis statis memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman karyawan terhadap strategi manajemen beban kerja, terutama dalam konteks lingkungan kerja dengan intensitas tinggi seperti yang terdapat di Bidang Penanganan Darurat BPBD Provinsi Sumatera Selatan.

Penyampaian informasi secara ringkas, sistematis, dan visual terbukti mampu mereduksi beban kognitif, serta memperkuat kapasitas individu dalam memproses informasi, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola tekanan kerja secara adaptif. Secara praktis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa komunikasi visual tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan merupakan komponen strategis dalam sistem manajemen organisasi. Oleh karena itu, penerapan infografis sebagai bagian dari mekanisme komunikasi internal di lingkungan instansi pemerintahan dapat dijadikan sebagai model untuk meningkatkan efektivitas operasional sekaligus mendukung kesejahteraan psikologis pegawai.

Hasil penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lebih lanjut ke arah yang lebih luas. Pertama, perluasan implementasi infografis ke unit-unit kerja lain yang menghadapi tantangan beban kerja serupa patut dipertimbangkan. Kedua, pengembangan media visual berbasis interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara karyawan dan sistem manajerial dinilai potensial untuk meningkatkan efisiensi informasi. Di samping itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan infografis terhadap kinerja individu, kepuasan kerja, serta peranannya dalam menurunkan tingkat stres kerja pada organisasi yang bergerak di bidang penanggulangan krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidik, G. K., Ramadhani, F. D., & Wijayanti, D. (2022). *Pemanfaatan Infografis Statis dalam Komunikasi Internal Organisasi di Lingkungan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 14(2), 85–96. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.v14i2.1234>
- Assidik, G. K., Suryani, I., & Fitria, Y. (2022). Infografis statis dalam komunikasi organisasi: Studi Kasus Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 7(2), 110–122. <https://Journal.Univetbantara.Ac.Id/Index.Php/Komdik/Article/View/443>
- Cairo, A. (2013). *The Functional Art: An Introduction to Information Graphics and Visualization*. New Riders.
- Few, S. (2012). *Show Me the Numbers: Designing Tables and Graphs to Enlighten* (2nd ed.). Analytics Press.
- Gallant, L. M., & Maticka-Tyndale, E. (2020). *Visual Communication in Public Health: Infographics and Beyond*. *Canadian Journal of Communication*, 45(3), 327–344.
- Galy, E., Paxion, J., & Berthelon, C. (2012). Measuring mental workload with the NASA-TLX needs to examine its sensitivity to task difficulty. *The Journal of Ergonomics*, 55(6), 615–623. <https://doi.org/10.1080/00140139.2011.644008>
- Hadiprawiro, S. (2019). *Infografis Dalam Pendidikan: Media Visual Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R., Hartono, B., & Nurcahyo, R. (2022). A multidimensional concept of mental workload: A systematic review. *Journal of Industrial and Systems Engineering*, 16(1), 87–98. <https://www.researchgate.net/publication/367621243>
- Krum, R. (2013). *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*. Wiley.
- Mansur, H., & Rafiudin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37–48. <https://Ejournal.Upg45ntt.Ac.Id/Ciencias/Article/View/110>
- McCandless, D. (2010). *The Visual Miscellaneum: A Colorful Guide to the World's Most Consequential Trivia*. Harper Design.

- Mitchell, C. (2000). Mental workload and human-machine interaction. In *Handbook of Human Factors and Ergonomics* (2nd ed.). Wiley.
- Ozdamli, F., & Smiciklas, M. (2019). Infographics For Educational Purposes: Their Structure, Design, And Use. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 126–142.
- Sahlberg, P. (2012). The Most Wanted: Teachers And Teacher Education In Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher Education Around The World: Changing Policies And Practices* (Pp. 29–42). London: Routledge.
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th Ed.). Boston, Ma: Pearson Education, Inc.
- Smiciklas, M. (2012). *The Power Of Infographics: Using Pictures To Communicate And Connect With Your Audiences*. Indianapolis, IN: Que Publishing.
- Tufte, E. R. (2006). *Beautiful Evidence*. Graphics Press.
- Van Acker, B. B., Parmentier, D. D., Vlerick, P., & Saldien, J. (2018). Understanding Mental Workload: From A Clarifying Concept Analysis Toward An Implementable Framework. *Cognition, Technology & Work*, 20, 351-365.